

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1. Latar Belakang Masalah

Saat ini Indonesia sedang berhadapan dengan ASEAN *Economic Community* (AEC) atau Masyarakat Ekonomi Asean (MEA). Adanya MEA memiliki tujuan agar pertumbuhan dan kemajuan negara – negara ASEAN bisa lebih merata dalam bidang ekonomi, contohnya dalam sektor: ketenagakerjaan, investasi, produk, modal, dan jasa. Keuntungan sebuah negara yang telah siap menyambut MEA adalah dapat meningkatkan kompetisi ekonomi antar negara dan menjadikan negara tersebut unggul dan menjadi panutan negara ASEAN (Kementerian Perdagangan, Januari, 2015). Maka dari itu sangat penting bagi Indonesia sebagai negara berkembang untuk lebih lagi meningkatkan dan mengembangkan kualitas dari segala lini roda industri yang dimiliki, khususnya dalam bidang ketenagakerjaan atau Sumber Daya Manusia (SDM).

Abdurofiq (2014) menjelaskan bahwa, dengan jumlah penduduk 252 juta jiwa, masyarakat Indonesia sebenarnya memiliki porsi keuntungan paling besar dengan 50 persen penduduk dari 600 juta penduduk ASEAN. Namun jika hal tersebut tidak diimbangi dengan pengembangan dan peningkatan kualitas dari SDM Indonesia, maka bisa saja, bukannya para SDM Indonesia terserap tenaga kerjanya di negeri sendiri, malahan para SDM Indonesia akan berpindah keluar dan mengembangkan negara tetangga. Untuk itu, apabila Indonesia ingin menjadi negara maju dan mengembangkan hal – hal tersebut, maka Indonesia sebaiknya tidak hanya berfokus untuk meningkatkan *entrepreneurship* atau kewirausahaan seperti yang dilakukan pemerintah Indonesia saat ini dengan program satu juta wirausaha dalam lima tahun (Kementrian Koperasi & UKM, 2017). Selain itu, pemerintah Indonesia juga dapat menerapkan nilai – nilai *intrapreneurship* dalam jiwa SDM Indonesia.

Menteri Tenaga Kerja Hanif Dhakiri mengungkapkan bahwa tingkat pengangguran di Indonesia masih tinggi, khususnya pengangguran dari lulusan universitas (Unpad, Agustus, 2017). Selain itu Kementerian Riset, Teknologi, dan

Pendidikan Tinggi mencatat, saat ini ada 3.221 universitas di seluruh Indonesia dan data Badan Pusat Statistik (BPS) menyatakan, jumlah lulusan perguruan tinggi yang bekerja hanya 12,24 persen. Jumlah tersebut setara dengan 14,57 juta dari 118,41 juta pekerja di seluruh Indonesia. Sementara pengangguran lulusan perguruan tinggi mencapai 11,19 persen, atau setara 787 ribu dari total 7,03 orang yang tidak memiliki pekerjaan. Saat ini setiap tahun rata-rata ada 750 ribu lulusan pendidikan tinggi baru dari berbagai tingkatan. Itu artinya ada banyak sekali lulusan universitas yang tidak terserap lapangan pekerjaan.

Selain pengangguran yang meningkat, pasar tenaga kerja Indonesia khususnya lulusan universitas disinyalir sedang menghadapi era VUCA. Fenomena VUCA terjadi dikarenakan dari perubahan bisnis model yang sangat cepat, contohnya adalah transportasi konvensional yang telah digantikan oleh transportasi *online*, belanja *online* menjadi trend baru, dan pertumbuhan penggunaan media sosial yang sangat besar. Dengan kecepatan perubahan dan ketidakpastian di era VUCA sekarang ini, dibutuhkan SDM yang berjiwa *intrapreneurship* agar mampu menghadapi era VUCA dan MEA. Horney (2015) menjelaskan bahwa dibutuhkan *Leadership Agility* di era VUCA dan MEA ini, yaitu pemimpin yang berkarakter percaya diri, proaktif, dan optimis agar cepat beradaptasi dan dapat merangkul perubahan yang cepat di era VUCA dan MEA. Karakter pemimpin tersebut tercermin melalui *intrapreneurship*, seperti yang dijelaskan oleh Gursoy dan Guven (2016) beberapa faktor seseorang yang berkarakter *intrapreneurship* adalah: pengambilan risiko, inovasi, proaktif, dan determinasi diri. Untuk itu universitas sebagai pusat dari pendidikan, penelitian, dan pengabdian masyarakat, harus mampu menciptakan lulusan yang berjiwa *intrapreneurship* agar lulusan universitas bisa cepat dengan cepat beradaptasi dengan perubahan di era VUCA dan MEA.

Definisi dari *intrapreneurship* menurut Brigić dan Umihanić (2015) adalah pekerja atau karyawan yang memiliki jiwa kewirausahaan, sehingga selalu berinovasi dan memberikan semangat yang lebih dalam perusahaan atau industri bisnis yang digelutinya. Seperti yang diketahui, *intrapreneurship* merupakan bagian dari kewirausahaan (Antoncic & Antoncic, 2011). Peneder (2009) menyatakan bahwa

kewirausahaan adalah pelaku bisnis yang mendorong kinerja dinamis dari sistem melalui penciptaan produk, proses atau pasar baru. Selain itu, Lupiyoadi (2018) mengatakan bahwa wirausaha adalah orang yang kreatif dan mampu berinovasi serta mampu mewujudkannya untuk peningkatan kesejahteraan diri, masyarakat sekitar, dan lingkungan. Hal tersebut tentu saja menguatkan pandangan umum mengenai wirausaha, yaitu para pelaku bisnis yang membawa inovasi produk terhadap pasar. Untuk itu diperlukannya kolaborasi dan harmonisasi yang baik dari wirausaha dan *intrapreneurship* sehingga menghasilkan industri yang kompetitif pada era VUCA dan MEA saat ini. Jika dikaitkan dengan ketenagakerjaan di Indonesia, maka sudah jelas bahwa para *intrapreneur* ini ada untuk memberikan perubahan dan inovasi ditempat dia bekerja, sehingga membantu kinerja para wirausaha. Hal ini tentu saja akan menguntungkan Indonesia, apabila *entrepreneur* dan *intrapreneur* dapat bekerja sama, sehingga semua SDM Indonesia baik itu buruh, manajer, direktur, dan bahkan komisaris dari semua perusahaan di Indonesia memiliki jiwa *intrapreneurship*, maka yang terjadi adalah produktifitas akan meningkat, terjadi terobosan dan inovasi didunia bisnis, efektivitas dalam bidang jasa, hingga terciptanya kompetisi yang sehat antar perusahaan agar memberikan pelayanan dan produk yang berkualitas tinggi bagi konsumen Indonesia.

Bersadarkan fenomena MEA, VUCA dan data empiris tersebut, maka *intrapreneurship* dinilai menjadi hal yang penting untuk universitas dalam mengembangkan dan meningkatkan pengembangan karakter dan kompetensi mahasiswa, sehingga lulusan universitas memiliki kompetensi yang sesuai dengan dunia kerja saat ini. Nicolaidis dan Kosta (2011) menjelaskan bahwa *intrapreneurship* dan kegiatan yang berhubungan dengan *intrapreneurship* sebagai *competitive advantage* atau keunggulan bersaing. Alpkhan, dkk (2010) mengatakan bahwa Persepsi Dukungan Organisasi terbukti berpengaruh positif terhadap Kinerja Inovatif, sehingga apabila dukungan organisasi tinggi maka kinerja akan meningkat. Colakoglu, dkk (2010) mengatakan bahwa Persepsi Dukungan Organisasi berpengaruh positif terhadap Kepuasan Kerja, sehingga semakin tinggi dukungan organisasi maka kepuasan kerja semakin meningkat. Gursoy dan Guven (2016)

menyatakan bahwa Kinerja Inovatif terbukti memiliki pengaruh positif terhadap *intrapreneurship*, untuk itu apabila kinerja inovatif meningkat maka *intrapreneurship* semakin tinggi. Antoncic dan Antoncic mengungkapkan bahwa Kepuasan Kerja terbukti memiliki pengaruh positif terhadap *intrapreneurship*, sehingga apabila kepuasan kerja meningkat maka *intrapreneurship* semakin tinggi. Baruah dan Ward (2011) berpendapat bahwa adopsi dan praktek *intrapreneurship* sangat penting demi meningkatkan *competitive advantage* atau keunggulan bersaing dari sebuah organisasi. Berdasarkan hasil penelitian tersebut dapat disimpulkan bahwa pentingnya anggota organisasi yang berjiwa *intrapreneurship* sehingga organisasi atau perusahaan bisa berkembang dan memiliki *competitive advantage*.

Berdasarkan teori tersebut, disinyalir *intrapreneurship* dan *intrapreneurial activities* diterapkan dalam universitas melalui kegiatan BEM agar lulusan universitas bisa memiliki daya saing di dunia kerja. Oleh karena itu, sebaiknya universitas mendukung adanya kegiatan organisasi kemahasiswaan di universitas, khususnya organisasi kemahasiswaan BEM (Badan Eksekutif Mahasiswa) untuk proses perkembangan *intrapreneurship* mahasiswa tingkat universitas. Namun pada kenyataannya menurut penelitian pendahuluan, yaitu berupa wawancara dengan beberapa anggota organisasi kemahasiswaan BEM di Universitas Agung Podomoro, dikatakan bahwa Universitas Agung Podomoro kurang mendukung kegiatan organisasi kemahasiswaan di Universitas Agung Podomoro. Hal tersebut berkaitan dengan hasil penelitian dari Colakoglu, dkk (2010) yang menjelaskan mengenai hubungan persepsi dukungan organisasi dan kepuasan kerja yaitu apabila Universitas Agung Podomoro mendukung organisasi kemahasiswaan BEM, maka hal tersebut akan meningkatkan kepuasan kerja mahasiswa anggota organisasi kemahasiswaan BEM. Apabila kepuasan kerja mahasiswa anggota organisasi kemahasiswaan BEM meningkat, maka hal tersebut akan berpengaruh positif dalam proses perkembangan jiwa *intrapreneurship* (Antoncic & Antoncic, 2011).

Selain itu, berdasarkan penelitian pendahuluan tersebut, walaupun Universitas Agung Podomoro kurang mendukung organisasi kemahasiswaan, namun anggota organisasi kemahasiswaan tetap berusaha untuk berinovasi dengan

menunjukkan kinerja inovatif organisasi mahasiswa yang baik, sehingga organisasi kemahasiswaan BEM Universitas Agung Podomoro dapat menghasilkan berbagai macam kegiatan yang kreatif dan inovatif, seperti kegiatan Orientasi Mahasiswa Baru (OMB), Donor Darah (bekerjasama dengan PMI), Pelatihan *Entrepreneurial Leader* di BEM, *Path – Read – Out* (kerjasama dengan Perpustakaan Universitas Agung Podomoro), dll. Secara umum, kegiatan diatas bertujuan agar, setiap mahasiswa Universitas Agung Podomoro dapat menikmati dan berkumpul bersama melalui kegiatan tersebut, sehingga terciptanya ikatan yang erat antar fakultas dan jurusan. Secara khusus bagi para anggota organisasi kemahasiswaan, kegiatan diatas bertujuan untuk melatih *entrepreneurial leadership* dan jiwa *intrapreneurship* masing – masing anggota BEM.

Berdasarkan data empiris tersebut maka dibutuhkan dukungan penuh dari universitas terhadap pengembangan dan peningkatan kualitas SDM di lingkungan universitas, khususnya mengenai proses pengembangan *intrapreneurship* mahasiswa melalui organisasi kemahasiswaan, khususnya organisasi kemahasiswaan BEM. Setiap kegiatan organisasi kemahasiswaan, sudah sepantasnya mendapat perhatian dan dukungan dari pihak universitas, karena hal tersebut merupakan proses pembelajaran *intrapreneurship* dan organisasi kemahasiswaan merupakan kegiatan *intrapreneurial activities* bagi mahasiswa. Melalui latar belakang masalah yang telah diuraikan diatas, dapat diidentifikasi masalah – masalah yang terkait dengan *student intrapreneurship*, yaitu: belum siapnya lulusan universitas dalam menghadapi era VUCA dan MEA, kurangnya mahasiswa yang berjiwa *intrapreneurship*, serta tingginya angka pengangguran di lulusan universitas karena kurangnya kompetensi. Berdasarkan yang telah penulis jelaskan dan uraikan, variabel – variabel penelitian seperti Persepsi Dukungan Organisasi, Kinerja Inovatif Organisasi Mahasiswa, dan Kepuasan Kerja Mahasiswa berpengaruh signifikan dan positif terhadap *Intrapreneurship* Mahasiswa di organisasi kemahasiswaan BEM.

Oleh karena itu, dengan adanya fenomena VUCA, MEA, dan hasil dari penelitian pendahuluan mengenai *intrapreneurship* di universitas swasta (dalam hal ini Universitas Agung Podomoro) mengungkapkan celah penelitian, yaitu: kurangnya

dukungan universitas terhadap organisasi BEM secara umum dan belum adanya penelitian mengenai subjek *intrapreneurship* terhadap organisasi kemahasiswaan. Selain itu penelitian mengenai studi *intrapreneurship* masih jarang diteliti dan hanya diterapkan pada perusahaan – perusahaan untuk mengukur kinerja dan produktifitas perusahaan (Antoncic & Antoncic, 2011). Berdasarkan celah penelitian tersebut maka penelitian ini akan menguji pengaruh Persepsi Dukungan Organisasi dalam hal ini universitas terhadap Kinerja Inovatif Organisasi Mahasiswa dan Kepuasan Kerja Mahasiswa pada *Intrapreneurship* Mahasiswa khususnya di universitas swasta DKI Jakarta. Penelitian ini akan memberikan implikasi langsung kepada universitas swasta di DKI Jakarta, sehingga universitas swasta di DKI Jakarta bisa lebih lagi meningkatkan kompetensi mahasiswanya, untuk meningkatkan jiwa *intrapreneurship*.

### **1.2. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan diatas, dapat diidentifikasi masalah – masalah yang terkait dengan *intrapreneurship* mahasiswa adalah sebagai berikut: Belum siapnya lulusan universitas dalam menghadapi era VUCA dan MEA, kurangnya mahasiswa yang berjiwa *intrapreneurship*, tingginya angka pengangguran di lulusan universitas karena kurangnya kompetensi, dan kurangnya subjek penelitian mengenai *intrapreneurship* dilakukan di organisasi kemahasiswaan.

### **1.3. Pembatasan Masalah**

Penelitian hanya dibatasi di organisasi kemahasiswaan Badan Eksekutif Mahasiswa di universitas swasta DKI Jakarta. Responden adalah mahasiswa S1 yang sedang menjabat atau telah menjadi anggota organisasi kemahasiswaan Badan Eksekutif Mahasiswa di universitas swasta DKI Jakarta. Objek penelitian dilakukan di universitas swasta di DKI Jakarta, dengan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kuantitatif, yaitu data yang didapatkan dari mahasiswa S1 universitas swasta DKI Jakarta, yang sedang menjabat atau telah menjadi anggota organisasi

kemahasiswaan Badan Eksekutif Mahasiswa. Periode penelitian dilakukan selama kurun waktu Desember 2017 – Juni 2018.

#### **1.4. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan diatas, maka dapat dirumuskan masalah sebagai berikut:

1. Apakah Persepsi Dukungan Organisasi universitas berpengaruh signifikan dan positif terhadap Kinerja Inovatif Organisasi Mahasiswa Badan Eksekutif Mahasiswa di universitas swasta DKI Jakarta ?
2. Apakah Persepsi Dukungan Organisasi universitas berpengaruh signifikan dan positif terhadap Kepuasan Kerja Mahasiswa Badan Eksekutif Mahasiswa di universitas swasta DKI Jakarta ?
3. Apakah Kinerja Inovatif Organisasi Mahasiswa Badan Eksekutif Mahasiswa berpengaruh signifikan dan positif terhadap *Intrapreneurship* Mahasiswa anggota Badan Eksekutif Mahasiswa di universitas swasta DKI Jakarta ?
4. Apakah Kepuasan Kerja Mahasiswa Badan Eksekutif Mahasiswa berpengaruh signifikan dan positif terhadap *Intrapreneurship* Mahasiswa anggota Badan Eksekutif Mahasiswa di universitas swasta DKI Jakarta ?

#### **1.5. Tujuan Penelitian**

Tujuan penelitian adalah sebagai berikut:

1. Mengetahui pengaruh Persepsi Dukungan Organisasi universitas terhadap Kinerja Inovatif Organisasi Mahasiswa Badan Eksekutif Mahasiswa di universitas swasta DKI Jakarta.
2. Mengetahui pengaruh Persepsi Dukungan Organisasi universitas terhadap Kepuasan Kerja Mahasiswa Badan Eksekutif Mahasiswa di universitas swasta DKI Jakarta.

3. Mengetahui pengaruh Kinerja Inovatif Organisasi Mahasiswa Badan Eksekutif Mahasiswa terhadap *Intrapreneurship* Mahasiswa anggota Badan Eksekutif Mahasiswa di universitas swasta DKI Jakarta.
4. Mengetahui pengaruh Kepuasan Kerja Mahasiswa Badan Eksekutif Mahasiswa terhadap *Intrapreneurship* Mahasiswa anggota Badan Eksekutif Mahasiswa di universitas swasta DKI Jakarta.

## **1.6. Manfaat Penelitian**

### **1.6.1. Manfaat Teoritis**

1. Penelitian ini diharapkan agar dapat bermanfaat untuk dijadikan sebagai sumber informasi dalam proses pembentukan jiwa *intrapreneurship* mahasiswa.
2. Memberikan sumbangan ilmiah dalam ilmu *intrapreneurship*, khususnya *intrapreneurship* mahasiswa.
3. Memberikan saran mengenai dasar – dasar perkembangan jiwa *intrapreneurship* mahasiswa anggota organisasi kemahasiswaan, khususnya organisasi kemahasiswaan BEM. sehingga bisa dijadikan acuan atau dasar penelitian selanjutnya yang akan dilakukan.

### **1.6.2. Manfaat Praktis**

1. Penelitian ini diharapkan agar dapat memberikan manfaat bagi berbagai pihak, khususnya pihak universitas swasta DKI Jakarta.
2. Hasil yang diperoleh dari penelitian ini diharapkan dapat menjadikan bahan acuan kepada mahasiswa lain untuk mendapatkan data yang empiris mengenai pengaruh Persepsi Dukungan Organisasi terhadap Kinerja Inovatif Organisasi Mahasiswa dan Kepuasan Kerja Mahasiswa pada *Intrapreneurship* Mahasiswa anggota BEM.



## 1.7. Sistematika Penulisan

Hasil dari penelitian ini dituangkan ke dalam sebuah laporan penelitian yang terdiri dari beberapa bab.

### **Bab I           Pendahuluan**

Bab ini berisikan latar belakang, identifikasi masalah, pembatasan masalah, rumusan masalah, tujuan & manfaat penelitian, dan sistematika penulisan laporan penelitian.

### **Bab II           Tinjauan Pustaka**

Bab ini menjelaskan mengenai teori – teori terkait yang mendasari penelitian ini.

### **Bab III          Metode Penelitian**

Pada bab ini membahas pengolahan dan analisis data primer yang telah dikumpulkan sehingga diperoleh hasil penelitian yang menjawab perumusan masalah.

### **Bab IV          Hasil Penelitian dan Pembahasan**

Bab ini menjelaskan mengenai analisis dan pembahasan hasil penelitian

### **Bab V           Kesimpulan dan Saran**

Bab ini menjelaskan mengenai hasil pembahasan dari penelitian ini, selain itu bab ini juga menyajikan saran yang ditujukan untuk penelitian berikutnya